



BUPATI BOLAANG MONGONDOW SELATAN  
PROVINSI SULAWESI UTARA

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN  
NOMOR 07. TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
TAHUN ANGGARAN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BOLAANG MONGONDOW SELATAN,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di Provinsi Sulawesi Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4876);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 245), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN  
dan  
BUPATI BOLAANG MONGONDOW SELATAN

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN 2021.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.

|

3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Bupati adalah Bupati Bolaang Mongondow Selatan.

#### Pasal 2

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran 2021 semula sebesar Rp. 615.330.747.502 (enam ratus lima belas milyar tiga ratus tiga puluh juta tujuh ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus dua rupiah) bertambah sebesar Rp. 15.476.702.145 (lima belas milyar empat ratus tujuh puluh enam juta tujuh ratus dua ribu seratus empat puluh lima rupiah) sehingga menjadi Rp 630.807.449.647 (enam ratus tiga puluh milyar delapan ratus tujuh juta empat ratus empat puluh sembilan ribu enam ratus empat puluh tujuh rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

a. pendapatan Daerah

1. semula Rp. 604.330.747.502

2. berkurang Rp (3.047.725.624)

jumlah pendapatan daerah

setelah perubahan Rp. 601.283.021.878

2. belanja Daerah

1. semula Rp. 615.330.747.502

2. bertambah Rp 15.476.702.145

jumlah belanja daerah setelah

perubahan Rp. 630.807.449.647

c. pembiayaan Daerah

1. penerimaan

a. semula Rp. 11.000.000.000

b. bertambah Rp 18.524.427.769

jumlah penerimaan

pembiayaan setelah Rp. 29.524.427.769

perubahan

2. pengeluaran pembiayaan

a. semula Rp. 0

b. bertambah/(berkurang) Rp 0

jumlah pengeluaran

pembiayaan setelah Rp. 0

perubahan

jumlah pembiayaan neto Rp. 29.524.427.769

setelah perubahan

sisanya lebih pembiayaan Rp. 0

anggaran setelah perubahan

Pasal 3

Anggaran pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bersumber dari:

a. pendapatan asli daerah

1. semula Rp. 14.663.738.420

2. berkurang Rp. (2.657.641.958)

jumlah pendapatan asli

daerah setelah perubahan Rp. 12.006.096.462

b. pendapatan transfer

1. semula Rp. 580.231.509.082

2. berkurang Rp. (4.406.538.996)

jumlah pendapatan transfer

setelah perubahan Rp. 575.824.970.086

f

- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah
- |   |                          |
|---|--------------------------|
| 1. semula   | Rp. 9.435.500.000        |
| 2. bertambah  | Rp. <u>4.016.455.330</u> |
| jumlah lain-lain pendapatan Daerah yang sah setelah perubahan | Rp. 13.451.955.330       |

Pasal 4

- (1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari :
- a. pajak Daerah
- |                                       |                          |
|---------------------------------------|--------------------------|
| 1. semula                             | Rp. 4.658.143.737        |
| 2. berkurang                          | Rp. <u>(455.025.197)</u> |
| jumlah pajak daerah setelah perubahan | Rp. 4.203.118.540        |
- b. retribusi Daerah
- |   |                   |
|---|-------------------|
| 1. semula                                 | Rp. 2.956.082.945 |
| 2. berkurang                              | Rp. (591.878.000) |
| jumlah retribusi Daerah setelah perubahan | Rp. 2.364.204.945 |
- c. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
- |  |                       |
|--|-----------------------|
| 1. semula  | Rp. 354.053.346       |
| 2. bertambah   | Rp. <u>53.950.586</u> |
| jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah setelah perubahan | Rp. 408.003.932       |
- d. lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah
- |  |                            |
|--|----------------------------|
| 1. semula  | Rp. 6.695.458.392          |
| 2. berkurang   | Rp. <u>(1.664.689.347)</u> |
| jumlah lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah setelah perubahan | Rp. 5.030.769.045          |

(2) pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:

a. transfer Pemerintah Pusat

1. semula Rp. 566.357.101.000

2. berkurang Rp. (10.505.252.944)

jumlah transfer

pemerintah pusat setelah Rp. 555.851.848.056

perubahan

b. transfer antar Daerah

1. semula Rp. 13.874.408.082

2. bertambah Rp. 6.098.713.948

jumlah transfer antar

daerah setelah Rp. 19.973.122.030

perubahan

(3) lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari :

a. pendapatan hibah

1. semula Rp. 0

2. bertambah/(berkurang) Rp. 0

jumlah hibah setelah Rp. 0

perubahan

b. dana darurat

1. semula Rp. 0

2. bertambah/(berkurang) Rp. 0

jumlah dana darurat

setelah perubahan Rp. 0

c. lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1. semula Rp. 9.435.500.000

2. bertambah Rp. 4.016.455.330

jumlah lain-lain

pendapatan sesuai dengan

ketentuan peraturan Rp. 13.451.955.330

perundang-undangan

setelah perubahan

↓

Pasal 5

Anggaran belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

- a. belanja operasi;
  - 1. semula Rp. 400.025.371.975
  - 2. berkurang Rp. (7.990.765.619)
  - jumlah belanja operasi setelah perubahan Rp. 392.034.606.356
- b. belanja modal
  - 1. semula Rp. 101.970.951.121
  - 2. bertambah Rp. 19.081.762.130
  - jumlah belanja modal setelah perubahan Rp. 121.052.713.251
- c. belanja tidak terduga :
  - 1. semula Rp. 5.500.000.000
  - 2. bertambah Rp. 550.000.000
  - jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan Rp. 6.050.000.000
- d. belanja transfer :
  - 1. semula Rp. 107.834.424.406
  - 2. bertambah Rp. 3.835.705.634
  - jumlah belanja transfer setelah perubahan Rp. 111.670.130.040

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas:

- a. belanja pegawai:
  - 1. semula Rp. 202.489.395.023
  - 2. bertambah Rp. 1.408.890.023
  - jumlah belanja pegawai setelah perubahan Rp. 203.898.285.046

1

b.	belanja barang dan jasa		
	1. semula	Rp.	184.016.226.255
	2. berkurang	Rp.	<u>(9.041.299.956)</u>
	jumlah barang dan jasa setelah perubahan		Rp.174.974.926.299
c.	belanja bunga:		
	1. semula	Rp.	0
	2. bertambah/(berkurang)	Rp.	<u>0</u>
	jumlah belanja bunga setelah perubahan		Rp. 0
d.	belanja subsidi:		
	1. semula	Rp.	0
	2. bertambah/(berkurang)	Rp.	<u>0</u>
	jumlah belanja subsidi setelah perubahan		Rp. 0
e.	belanja hibah		
	1. semula	Rp.	6.101.956.347
	2. bertambah	Rp.	<u>254.144.314</u>
	jumlah belanja hibah setelah perubahan		Rp. 6.356.100.661
f.	belanja bantuan sosial		
	1. semula	Rp.	7.417.794.350
	2. berkurang	Rp.	<u>(612.500.000)</u>
	jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan		Rp. 6.805.294.350

(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas:

a. belanja modal tanah

1. semula Rp. 1.727.000.000

2. bertambah Rp. 714.956.000

jumlah belanja modal tanah Rp. 2.441.956.000

setelah perubahan

b. belanja modal peralatan dan mesin

1. semula Rp. 22.683.574.510

2. bertambah Rp. 12.483.593.755

jumlah modal peralatan dan

mesin setelah perubahan Rp. 35.167.168.265

c. belanja modal Gedung dan bangunan

1. semula Rp. 37.262.505.605

2. bertambah Rp. 3.711.808.795

jumlah belanja modal

bangunan dan gedung Rp. 40.974.314.400

setelah perubahan

d. belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi :

1. semula Rp. 39.755.406.176

2. bertambah Rp. 1.940.712.680

jumlah belanja modal jalan,

jaringan, dan irigasi setelah Rp. 41.696.118.856

perubahan

e. Belanja modal aset tetap lainnya

1. semula Rp. 542.464.830

2. bertambah/(berkurang) Rp. 230.690.900

jumlah belanja modal aset

tetap lainnya setelah Rp. 773.155.730

perubahan

f

- (3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu:
- |  |     |                    |
|--|-----|--------------------|
| a. semula                                      | Rp. | 5.500.000.000      |
| b. bertambah                                   | Rp. | <u>550.000.000</u> |
| jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan | Rp. | 6.050.000.000      |
- (4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:
- |   |     |                      |
|---|-----|----------------------|
| a. belanja bagi hasil                       |     |                      |
| 1. semula                                   | Rp. | 542.622.206          |
| 2. bertambah                                | Rp. | <u>172.705.634</u>   |
| jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan | Rp. | 715.327.840          |
| b. belanja bantuan keuangan                 |     |                      |
| 1. semula                                   | Rp. | 107.291.802.200      |
| 2. bertambah                                | Rp. | <u>3.663.000.000</u> |
| jumlah bantuan keuangan setelah perubahan   | Rp. | 110.954.802.200      |

#### Pasal 7

Anggaran pembiayaan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas :

- |   |     |                       |
|---|-----|-----------------------|
| a. penerimaan pembiayaan                        |     |                       |
| 1. semula                                       | Rp. | 11.000.000.000        |
| 2. bertambah                                    | Rp. | <u>18.524.427.769</u> |
| jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan  | Rp. | 29.524.427.769        |
| b. pengeluaran pembiayaan                       |     |                       |
| 1. semula                                       | Rp. | 0                     |
| 2. bertambah/(berkurang)                        | Rp. | 0                     |
| jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan | Rp. | 0                     |

↓

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. sisa lebih perhitungan  
anggaran tahun  
sebelumnya

1. semula Rp. 11.000.000.000

2. bertambah Rp. 18.524.427.769

jumlah sisa lebih Rp. 29.524.427.769

perhitungan anggaran  
tahun sebelumnya setelah  
perubahan

b. pencairan dana cadangan

1. semula Rp. 0

2. bertambah/(berkurang) Rp. 0

Jumlah pencairan dana  
cadangan setelah Rp. 0  
perubahan

c. hasil penjualan kekayaan  
daerah yang dipisahkan

1. semula Rp. 0

2. bertambah/(berkurang) Rp. 0

jumlah hasil penjualan  
kekayaan daerah yang  
dipisahkan setelah Rp. 0  
perubahan

d. penerimaan pinjaman  
daerah

1. semula Rp. 0

2. bertambah/(berkurang) Rp. 0

jumlah penerimaan  
pinjaman daerah setelah Rp. 0  
perubahan

↓

- e. penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah
- |   |       |       |
|---|-------|-------|
| 1. semula   | Rp. 0 |       |
| 2. bertambah/(berkurang)  | Rp. 0 |       |
| jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan |       | Rp. 0 |
- f. penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- |   |       |       |
|---|-------|-------|
| 1. semula   | Rp. 0 |       |
| 2. bertambah/(berkurang)  | Rp. 0 |       |
| jumlah penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan |       | Rp. 0 |

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas:

- a. pembentukan dana cadangan
- |  |       |       |
|--|-------|-------|
| 1. semula  | Rp. 0 |       |
| 2. bertambah/(berkurang)                           | Rp. 0 |       |
| jumlah pembentukan dana cadangan setelah perubahan |       | Rp. 0 |
- b. penyertaan modal daerah
- |  |       |       |
|--|-------|-------|
| 1. semula  | Rp. 0 |       |
| 2. bertambah/(berkurang)                         | Rp. 0 |       |
| jumlah penyertaan modal daerah setelah perubahan |       | Rp. 0 |

- c. pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo
1. semula Rp. 0
  2. bertambah/(berkurang) Rp. 0
- jumlah pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan Rp. 0
- d. pemberian pinjaman daerah
1. semula Rp. 0
  2. bertambah/(berkurang) Rp. 0
- jumlah pemberian pinjaman daerah setelah perubahan Rp. 0
- e. pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
1. semula Rp. 0
  2. bertambah/(berkurang) Rp. 0
- jumlah Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan Rp. 0

#### Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, dengan peraturan Bupati, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam peraturan Daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam perubahan APBD Tahun Anggaran 2021
- (2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
  - b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau

1

- c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kebutuhan Daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
  - b. belanja Daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
  - c. pengeluaran Daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
  - d. pengeluaran Daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan atau masyarakat.

#### Pasal 10

- (1) Ketentuan mengenai uraian APBD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
- (2) Lampiran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun sebagai berikut:
- a. lampiran I ringkasan perubahan APBD yang diklasifikasi menurut kelompok dan jenis pendapatan, belanja, dan pembiayaan;
  - b. lampiran II ringkasan perubahan APBD yang diklasifikasi menurut urusan Pemerintahan Daerah dan organisasi;

f

- c. lampiran III rincian perubahan APBD menurut urusan Pemerintahan Daerah, organisasi, program, kegiatan, sub kegiatan, kelompok, jenis pendapatan, belanja, dan pembiayaan;
- d. lampiran IV rekapitulasi perubahan belanja menurut urusan pemerintahan Daerah, organisasi, program, kegiatan beserta hasil dan sub kegiatan beserta keluaran;
- e. lampiran V rekapitulasi perubahan belanja Daerah untuk keselarasan dan keterpaduan urusan Pemerintah Daerah dan fungsi dalam kerangka pengelolaan keuangan negara;
- f. lampiran VI rekapitulasi perubahan belanja untuk pemenuhan SPM;
- h. lampiran VII sinkronisasi program pada RPJMD dengan rancangan perubahan APBD;
- i. lampiran VIII sinkronisasi program, kegiatan dan sub kegiatan pada perubahan rkp dan perubahan PPAS dengan rancangan perubahan APBD;
- j. lampiran IX -
- k. lampiran X daftar jumlah pegawai per golongan dan per jabatan;
- l. lampiran XI daftar piutang daerah;
- m. lampiran XII daftar penyertaan modal (investasi) daerah;
- n. lampiran XIII daftar perkiraan penambahan dan pengurangan aset tetap daerah;
- o. lampiran XIV daftar perkiraan penambahan dan pengurangan aset lain-lain;

- p. lampiran XV daftar kegiatan-kegiatan tahun anggaran sebelumnya yang belum diselesaikan dan dianggarkan kembali dalam tahun anggaran ini;
- q. lampiran XVI daftar dana cadangan daerah; dan
- r. lampiran XVII daftar pinjaman dan obligasi daerah.

#### Pasal 11

Ketentuan mengenai penjabaran perubahan APBD sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD ditetapkan dalam Peraturan Bupati.

1

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

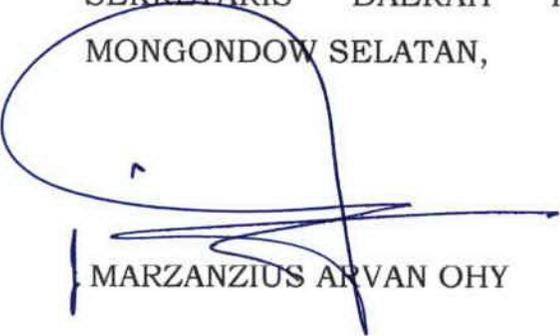
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Ditetapkan di Bolaang Uki  
pada tanggal 13 oktober 2021

BUPATI BOLAANG MONGONDOW SELATAN,  
  
ISKANDAR KAMARU

Diundangkan di Bolaang uki  
pada tanggal 13 oktober 2021

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW SELATAN,

  
MARZANZIUS ARVAN OHY

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN TAHUN  
2021 NOMOR 7

NOMOR REGISTRASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW SELATAN PROVINSI SULAWESI UTARA : (7/W.I/2021)